BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah . Pada bab ini dijelaskan tentang 1) Desain Penelitian, 2) Populasi, Sampling dan Sampel, 3) Identifikasi Variable dan Definisi operasional, 4) Prosedur Penelitian, 5) Kerangka kerja, 6) Pengumpulan data, 7) Lokasi dan Waktu Penelitian, 8) Pengolahan Data, 9) Etika Penelitian, 10) Alasan Memilih Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta. 11) Batasan Dalam Karakteristik.

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Desain penelitian harus disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat menghasilkan petunjuk empiris yang kuat relevansianya dengan pertanyaan peneliti (Setiadi, 2013).

Desain penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai satu suatu data gejalah yang ada, yaitu keadaan gejalah menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2010).

Pada penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu Studi tentang penerapan gaya kepemimpinan kepala ruang rumah sakit di wilayah Mojokerto.

3.2 Populasi, Tehnik Sampling dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subyek atau objek penelitian dengan karateristik tertentu yang akan di teliti (Hidayat, 2014). Populasi penelitian ini adalah kepala ruang di 4 rumah sakit wilayah Mojokerto sebanyak 41 responden, terdapat 12 responden di RSUD Prof. Dr. Soekandar, 13 responden di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo, 7 responden di RSI Sakinah, dan 9 Responden di RS Gatoel.

3.2.2 Tehnik Sampling

Tehnik sampling adalah merupakan tehnik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quota Sampling*. *Quota Sampling* yaitu memilih sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam jumlah kaota yang diinginkan (Notoadmodjo & Soekidjo, 2012). Pada penelitian ini pengambilan semua responden di rumah sakit yang pertama dan sisanya di ambil pada rumah sakit selanjutnya. Pengambilan di rumah sakit pemerintah yang pertama terdapat 10 responden di RSUD Prof. Dr. Soekandar, dan sisanya di ambil 5 responden di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Pengambilan di rumah sakit swasta yang pertama terdapat 7 responden di RSI Sakinah, dan sisanya di ambil 8 responden di RS Gatoel.

3.2.3 Sampel

Sampel penelitian merupakan seluruh dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016). Sampel pada penelitian ini adalah kepala ruang rumah sakit di wilayah Mojokerto sebanyak 30 responden, 15 responden di rumah sakit pemerintah dan 15 responden di rumah sakit swasta. Sampel yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu representatif dan memadai. Sampel dikatakan representatif jika ciri-ciri sampel yang berkaitan dengan tujuan penelitian sama atau hampir sama dengan ciri-ciri populasinya. Sampel dikatakan memadai jika ukuran sampel cukup untuk menyakinkan kestabilan ciri-cirinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling.*

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Oprasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variasi nilai konsep-konsep yang tidak mengandung variasi nilai dapat diubah menjadi variabel dengan menitikberatkan pada aspek tertentu.

Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal yaitu Studi tentang penerapan gaya kepemimpinan kepala ruang rumah sakit di wilayah Mojokerto.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Dalam definisi operasional akan dijelaskan mengenai unsur penelitian tentang bagaimana cara menentukan dan mengukur variable (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Devinisi Operasional Studi tentang penerapan gaya kepemimpinan kepala ruang rumah sakit di wilayah Mojokerto.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Penilaian	Skala	Kriteria
Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang	Seseorang yang mampu mengarahkan atau jadi panutan bagi bawahan agar dapat mencapai tujuan dan visi misi yang diinginkan dengan baik.	1. Kharisma 2. Inspirasi 3. Stimulus intelektual 4. Pertimbangan individu 5. Imbalan *kontinge* 6. Managemen berdasarkan pengecualian (aktif) 7. Managemen berdasarkan pengecualian (pasif) *8. Laissez Fair* *9. Visi* dan *artikulasi* 10. Rasio personal 11. Peka terhadap lingkungan 12. Kepekaan terhadap kebutuhan pengikut 13. Prilaku tidak konvensional 14. Mengartikulasikan visi yang realistis 15. Mengartikulasikan visi yang kredibel	Kuesioner	O R D I N A L	Dikategorikan: a. Gaya Tranformasional b. Gaya Transaksional c. Gaya Kharismatik d. Gaya Visioner Kriteria Penilaian: a. Skor 5 jika SS b. Skor 4 jika S c. Skor 3 jika N d. Skor 2 jika TS e. Skor 1 jika STS

3.4 Prosedur Penelitian

1. Pengajuan fenomena dan judul penelitian dilakukan setelah mendapat acc judul dari dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2..
2. Mendapatkan surat izin dari Stikes Bina Sehat PPNI.
3. Mendapatkan surat izin dari BanKesBangPol.
4. Mendapatkan surat izin dari Dinas Kesehatan.
5. Mendapatkan surat izin dari 2 Rumah Sakit Pemerintah dan 2 Rumah Sakit Swasta yaitu:
   1. RSUD Prof. Dr. Soekandar.
   2. RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo.
   3. RSI Sakinah.
   4. RS Gatoel.
6. Melakukan pendekatan pada responden dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden.
7. Memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.
8. Membagikan kuesioner kepada responden.
9. Setelah semua data terkumpul melakukan proses *editing*, *coding*, *scoring*, *tabulating*, *validitas* dan *Deskriptif Statistik CrossTabs.*

3.5 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian yang berbentuk kerangka sehingga analisis datanya sesuai dengan yang diteliti (Hidayat, 2014).

kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

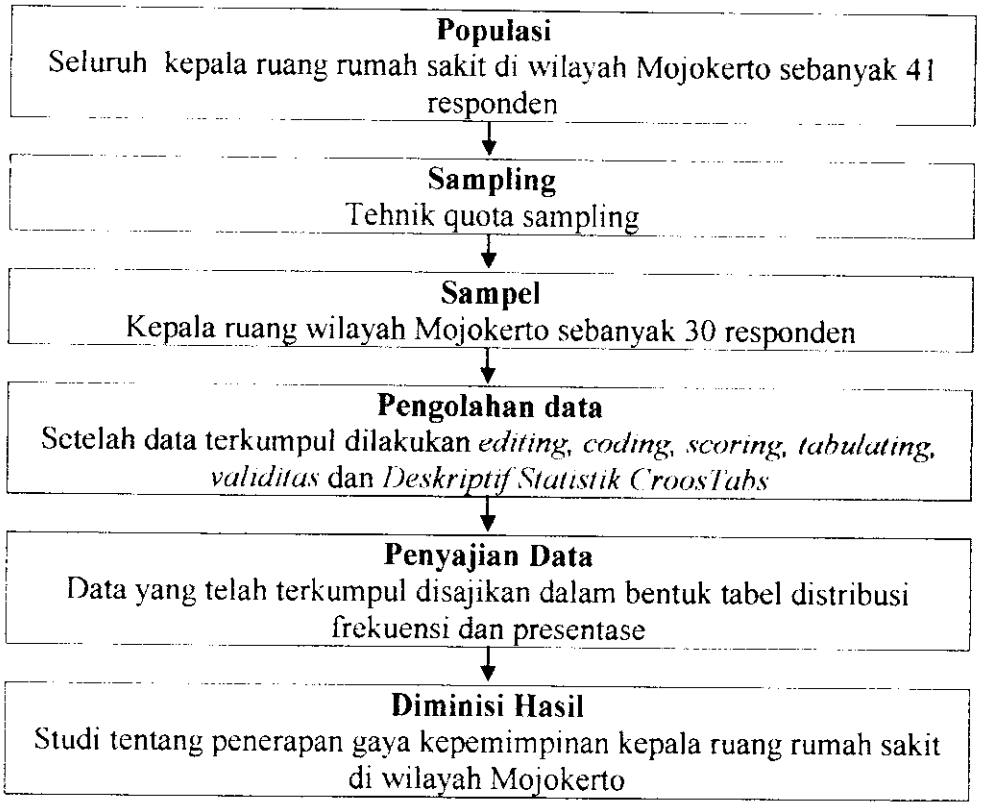

Gambar 3.2: Kerangka kerja Studi tentang penerapan gaya kepemimpinan kepala ruang rumah sakit di wilayah Mojokerto.

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah

(Arikunto, 2012). Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang diedarkan kepada responden sebagai sampel untuk memperoleh informasi mengenai penerapan gaya kepemimpinan kepala ruang (Sulistyaningsih, 2011).

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian ini dilakukan di 4 rumah sakit wilayah Mojokerto, 2 rumah sakit pemerintah yaitu 1. RSUD Prof. Dr. Soekandar, 2. RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo, dan 2 rumah sakit Swasta yaitu 1. RSI Sakinah, 2. RS Gatoel.

2. Waktu penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan mulai 19 februari sampai 6 maret 2019.

3.8 Pengolahan Data

Setelah data hasil kuesioner terkumpul, maka data diolah dengan tahap-tahap sebagai berikut :

3.8.1 *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Setiadi, 2013). Hasil pengumpulan data yang diperoleh atau dikumpulkan perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu. Jika ternyata masih ada data

atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan pengambilan data ulang, maka data tersebut dikeluarkan (*drop out*). *Editing* bertujuan meneliti kembali data dan diperbaiki jika masih terdapat hal-hal yang salah atau meragukan (Notoadmodjo & Soekidjo, 2012).

3.8.2 *Conding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting dan biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel (Hidayat, 2014). Lembaran atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden dan nomor-nomor pertanyaan (Notoadmodjo, 2010).

Tabel 3.3: ***Coding*** **Study tentang penerapan gaya kepemimpinan kepala ruang di Wilayah Mojokerto.**

No.	Data Umum		Code
1.	Umur	25-35 tahun	1
		36-45 tahun	2
		46-55 tahun	3
2.	Jenis kelamin	Laki-laki	1
		Perempuan	2
3.	Status pegawaian	PNS	1
		Honorer	2
		Tetap	3
		Swasta	4
4.	Pendidikan terakir	S2	1
		S1	2
		D111	3
		SPK	4
5.	Masa Kerja	1-10 tahun	1
		11-20 tahun	2
		21-30 tahun	3
		31-40 tahun	4

No.	Data Khusus			Code
1.	Kriteria penilaian gaya kepemimpinan	- Skor SS	= 5	1
		- Skor S	= 4	2
		- Skor N	= 3	3
		- Skor TS	= 2	4
		- Skor STS	= 1	5
	1. Gaya Tranformasional			1
	- Pertimbangan Individu (1,4,5)			
	- Stimulus Intelektual (2,3)			
	2. Gaya Transaksional			2
	- *Laisses fair* (6,10)			
	- *Imbalan Kontinge* (7)			
	- *Management* berdasarkan pengecualian aktif (8)			
	- *Management* berdasarkan pengecualian pasif (9)			
	3. Gaya Kharismatik			3
	- Kepekaan terhadap kebutuhan pengikut (11,13)			
	- *Visi & Artikulasi* (12,14)			
	- Peka terhadap lingkungan (15)			
	4. Gaya Visioner			4
	- Menciptakan dan mengartikulasi *visi* yang *realistis* (16,17,19)			
	- Menciptakan dan mengartikulasi *visi* yang *kredibel* (18,20)			

3.8.3 *Scoring*

Scoring merupakan memberikan skor pada item-item yang perlu diberi skor atau memberi tiap butir soal sesuai dengan kategori yaitu: bentuk angka atau bilangan (Arikunto, 2012). Dalam penelitian ini responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyantaan dengan memilih salah satu pilihan yang tersedia dari pertanyaan positif dengan: nilai 5 jika memilih sangat setuju, nilai 4 jika memilih setuju, nilai 3 jika memilih netral, nilai 2 jika memilih tidak setuju, dan nilai 1 jika memilih sangat tidak setuju.

3.8.4 *Tabulating*

Tabulating adalah usaha untuk menyajikan data, terutama pengolaan data yang akan menjurus ke analisis kwantitatif. Tabulating yaitu membuat tabel – tabel data, sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti (Notoadmodjo & Soekidjo, 2012). Menurut Arikunto (2010) untuk memudahkan penulis dalam mengintreprestikan hasil penelitian dalam tabel, sebagai berikut :

0%	: Tidak seorangpun dari responden
1-25%	: Sangat sedikit dari responden
26-49%	: Sebagian kecil / hamper setengah dari responden
50%	: Setengah dari responden
51-76%	: Sebagian besar dari responden
100%	: Seluruh responden

3.8.5 Penyajian Data

Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

3.8.6 Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu *instrument.* Suatu *instrument* yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya *instrument* yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang diadopsi oleh peneliti. Setelah membuat instrumen sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan dengan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli *(judgement expert).* Setelah dilakukan *judgement expert* selanjutnya peneliti melakukan uji validitas.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\sum x)^2(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Nilai masing-masing item

Y = Nilai total

∑XY = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

∑X2 = Jumlah kuadrat variabel X

∑Y2 = Jumlah kuadrat variabel Y

N = Jumlah subjek (Arikunto, 2010)

Perhitungan validitas menggunakan program SPSS untuk menentukan instrumen dikatakan valid yaitu apabila diperoleh r hitung (*corrected item-total correlation*) > r tabel, pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan jika koefisien lebih kecil dari harga rtabel 5% maka korelasi dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2016). Pengujian validitas pada penelitian ini diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 13.0 *for windows.*

3.9 Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian kepemimpinan mengingat penelitian akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian (Hidayat, 2014).

3.9.1 *Informed consent* (Lembar Persetujuan Responden)

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

3.9.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Masalah etika kepemimpinan merupakan masalah yang memberikan jaminan alam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan, pemberian kode bisa menggunakan huruf atau angka (Hidayat, 2014).

3.9.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.

3.10 Alasan Memilih Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta

1. Untuk mengetahui penerapan gaya kepemimpinan yang ada di rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta.
2. Untuk mengetahui apakah kedua rumah sakit tersebut menerapkan gaya kepemimpinan dengan menggunakan gaya yang sudah efektif atau belum.
3. Untuk mengetahui apakah rumah sakit pemerintah dengan Tipe B dan Rumah sakit swasta dengan tipe C mempunyai kesamaan terhadap

penerapan gaya kepemimpinan yang di gunakan di rumah sakit tersebut.

3.11 Keterbatasan Karakteristik

1. Penelitian ini mengunakan 4 rumah sakit, akan tetapi perhitungan belum memenuhi syarat perhitungan dengan teknik *quota sampling.*
2. Dalam pengambilan jumlah sampel tidak sesuai dengan perhitungan jumlah responden, di karenakan sebagian dari kepala ruang cuti atau lagi menjalankan ibadah umroh.
3. Pada saat penelitian responden susah untuk di temui atau tidak berada pada ruangan terkait, sehingga penelitian harus kembali di lanjutkan keesokan harinya sampai ketemu dengan responden.
4. Pada saat penyebaran kuesioner, seharusnya bisa langsung selesai dan bisa di ambil pada saat itu juga, tatapi karena adanya kesibukan dari responden terkait, maka pelitian bisa molor di lain hari.